

Kondisi Pertanian Memprihantinkan, Muhammadiyah Klaten Inisiasi Program Gerakan Petani Bangkit

Minggu, 14-01-2018

MUHAMMADIYAH.OR.ID, KLATEN – Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Pimpinan Pusat Muhammadiyah bersama Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Klaten menggagas program Gerakan Petani Bangkit.

Program yang akan berlangsung 3 tahun ini akan dilaksanakan di Desa Gempol, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Hajriyanto Y Thohari saat menghadiri peresmian program serta tanam perdana yang diadakan pada Ahad (14/1) bertempat di Pusat Penelitian, Pelatihan, dan Pengembangan Pertanian Terpadu (P4T) Desa Gempol mengatakan bahwa program gerakan petani bangkit ini merupakan sebuah gerakan yang diharapkan dapat menjadi embrio bagi kebangkitan para petani dalam modus kerjasama dengan Muhammadiyah.

“Muhammadiyah melalui gerakan ini dapat memberikan sumbangsinya terhadap kebangkitan petani Indonesia,” ucap Hajriyanto.

Seperti kita ketahui bersama bahwa posisi tawar petani di Indonesia hingga saat ini masih terhitung rendah, jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Maka dari itu keterlibatan Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat petani ini menjadi pilihan yang sangat penting dan sangat strategis guna berupaya memperkuat petani di Indonesia dimasa-masa yang akan datang.

“Muhammadiyah dengan kegiatan gerakan petani bangkit ini ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa dakwah memiliki pengertian yang sangat luas, bukan hanya sekadar keshalehan pribadi, atau keshalehan ritual, tetapi dakwah itu harus memiliki pengertian sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat,” ucap Hajriyanto.

Gerakan pemberdayaan yang dilakukan Muhammadiyah, atau yang sering disebut sebagai gerakan liberasi ini menurut Hajriyanto dapat membebaskan masyarakat, dan umat islam dari keterbelakangan, kemiskinan.



“Bahkan dalam pengertian emansipasi, pemberdayaan yang dilakukan Muhammadiyah juga mengangkat harkat dan martabat masyarakat, yang dalam hal ini mengangkat harkat dan martabat petani, sehingga petani memiliki kedudukan yang terhormat ditengah masyarakat,” imbuh Hajriyanto.

Dijelaskan Wahyudi Nasution, Ketua MEK PDM Klaten bahwa pilot project Gerakan Petani Bangkit ini Muhammadiyah Klaten akan membantu dan mendampingi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dewi Sri Makmur dalam memperluas lahan pertanian organik yang sudah ada saat ini yaitu seluas 12 hektar.

“Dalam durasi 3 tahun, aka nada penambahan lahan minimal 16 hektar dan melibatkan minimal 80 orang petani sebagai sasaran program,” jelas Wahyudi.

Kembali dijelaskan Wahyudi, melalui pendekatan kelompok, petani akan dipinjami modal kerja atau modal produksi dengan skema pembiayaan Qardhul-Hasan. “Dengan skema ini, para petani tidak dikenai beban bagi hasil dan angsuran, tetapi mereka akan diajak dan diedukasi untuk membayar zakat

pertanian setiap habis panen, yaitu sebesar 5% dari hasil panen bersih melalui Lazismu Klaten,” jelasnya.

Sehingga, akumulasi dari zakat itu nantinya akan dipergunakan lagi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan dan perluasan lahan pertanian organik di Desa Gempol serta di desa-desa dan kecamatan lain yang memungkinkan.

“Mudah-mudahan ketika muktamar Muhammadiyah ke 48 di Solo nanti, Desa Gempol akan menjadi destinasi kunjungan studi banding para muktamirin dan penggembara,” pungkash Wahyuudi. **(Adam)**